

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Suku Aga Tenganan Pegeringsingan mengenai “Pendidikan Pengetahuan Lingkungan Masyarakat Suku Aga Tenganan Pegeringsingan Bali terhadap Konservasi Lingkungan” diperoleh kesimpulan bahwa:

1. Latar belakang masyarakat Suku Aga Tenganan Pegeringsingan berbeda dengan masyarakat Bali pada umumnya. Masyarakat Tenganan Pegeringsingan memiliki hubungan yang sangat baik dikarenakan kegiatan rutin yang melibatkan semua warga untuk berkontribusi di dalamnya, misalnya seperti bergotong royong dan musyawarah untuk menyelesaikan masalah. Masyarakat Tenganan Pegeringsingan menganut agama Hindu Sekte Indra. Budaya dari masyarakat Tenganan Pegeringsingan mempunyai ciri khas yaitu memiliki ritual-ritual yang berkaitan dengan penghormatan lingkungan seperti perang pandan dan kain geringsing yang dibuat murni dari tumbuh-tumbuhan. Mata pencaharian masyarakat Tenganan Pegeringsingan adalah petani dan wirausaha pariwisata.
2. Pengetahuan lingkungan yang diterima masyarakat Suku Aga Tenganan Pegeringsingan baik di sekolah maupun di Desa Tenganan relatif baik. Materi yang disampaikan di sekolah maupun di Suku Aga Tenganan tersebut sama, dikarenakan anak-anak menerapkan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari dengan baik. Hanya saja terdapat perbedaan yang disebabkan materi di Suku Aga Tenganan Pegeringsingan mewajibkan semua warga untuk mentaati awig-awig (aturan adat) yang diterapkan dari turun temurun.
3. Pendidikan pengetahuan lingkungan yang didapat oleh masyarakat Suku Aga Tenganan Pegeringsingan dipengaruhi oleh banyak pihak. Dalam cara-cara menjaga lingkungan secara langsung masyarakat diperoleh pengetahuan dari orang tua. Pendidikan yang terdapat di Desa Tenganan yaitu pendidikan informal dalam bentuk berkumpul dengan para warga Tenganan. Masyarakat Suku Aga Tenganan Pegeringsingan diberi pembelajaran untuk memahami semua aturan

adat yaitu dengan pendidikan *Metruna nyoman* untuk lelaki dan *Medaha* untuk perempuan.

4. Dari semua pihak yang terlibat dalam pewarisan pengetahuan yaitu sikap peduli yang terbentuk dalam diri masyarakat suku Aga Tenganan Pegeringsingan dipengaruhi oleh peraturan adat. Hal ini disebabkan karena mereka sangat-sangat menghormati leluhur. Bentuk kepedulian masyarakat Suku Aga Tenganan Pegeringsingan mengenai konservasi lingkungan baik dalam hal menjaga hutan. Hal ini dikarenakan masalah dan solusi yang berkaitan dengan hutan sudah di atur dalam awig-awig, seperti tidak boleh menebang pohon sembarangan, memetik tumbuh-tumbuhan khusus dan juga membuang sampah. Sedangkan dalam kuisisioner maupun wawancara mengenai sampah memiliki kategori cukup. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat belum memahami dengan benar terkait sampah. Kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat suku Aga Tenganan Pegeringsingan yang berkaitan dengan lingkungan sangatlah banyak. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memang menjunjung tinggi alam yang telah memberikan mereka banyak manfaat.

## **5.2 Implikasi**

Pendidikan pengetahuan lingkungan yang diperoleh masyarakat Suku Aga Tenganan Pegeringsingan secara langsung diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Hal seperti ini dapat diimplementasikan dalam dunia pendidikan karena praktik secara langsung akan memberikan pengalaman yang lebih bermakna dikarenakan pengajaran di sekolah maupun di masyarakat kota memerlukan praktik di lapangan secara langsung.

## **5.3 Rekomendasi**

Dalam melakukan penelitian terhadap Suku Aga Tenganan ini sangatlah diperlukan pendekatan yang lebih mendalam sehingga data yang diperoleh untuk penelitian lebih banyak dan mendalam. Diharapkan masyarakat suku Aga Tenganan Pegeringsingan mengadakan penyuluhan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah, karena yang dirasakan oleh peneliti untuk masalah sampah masih kurang. Perlu dilakukan kajian mendalam terkait konservasi lingkungan di Suku Aga Tenganan dengan penelitian yang lebih spesifik dan mendalam.